

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang utama dalam lingkup pendidikan. Menurut Slameto dalam Widiyarsari & Mutiarani (2017:150) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dari awal mulanya tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, setelah adanya interaksi dengan lingkungan. Belajar dapat dikatakan pula sebagai aktivitas mental yang berlangsung pada interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dari berbagai aspek.

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri seseorang setelah adanya interaksi dalam lingkungan belajar. Menurut Purwanto dalam Yudha (2018:114) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Sedangkan menurut Hamalik dalam Khairinal et al. (2020:380) “hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Hasil belajar dikatakan sebagai sesuatu yang diperoleh setelah adanya kegiatan belajar sesuai tujuan pendidikan dengan pencapaian yang diraih oleh mahasiswa pada ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotorik). Sejalan dengan pendapat Iqbal & Setiawan dalam Triana & Sahertian (2020:7) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan atau perilaku mahasiswa yang dicapai setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar serta

ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor sebagai tingkat keberhasilan belajarnya.

2.1.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar, disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam (faktor internal) dan dari luar (faktor eksternal), sebagaimana yang dikemukakan Slameto dalam Mifta Rizka (2014:3) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain :
 - a. faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, disiplin, motivasi, cara belajar.
 - c. faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar, antara lain :
 - a. faktor lingkungan keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga perhatian orang tua, latar belakang budaya.
 - b. faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajar, waktu belajar, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, fasilitas belajar, metode belajar, tugas rumah.
 - c. faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Sudjana dalam Khairinal et al. (2020:380) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri yang meliputi kemampuan yang dimilikinya, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, disiplin, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal sebagai faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa sedangkan faktor eksternal sebagai faktor yang berasal dari luar

mahasiswa. Keduanya ini saling berhubungan, maka dari itu untuk mencapai hasil belajar diperlukan kedua faktor tersebut.

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Indikator sebagai salah satu alat ukur atau nilai dari variabel yang akan diteliti. Menurut Santrock dalam Yudha (2018:114) tolak ukur dalam hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif meliputi menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi, dan menghayati nilai-nilai.
3. Ranah Psikomotor meliputi gerakan reflex, fundamental dasar, kemampuan fisik, gerakan yang terampil, dan perilaku non-verbal.

Menurut Gagne dalam Sudjana (2016:22) indikator hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Informasi verbal
Kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa secara lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual
Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri atas kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.
3. Strategi kognitif
Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik
Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap
Kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut digunakan untuk mengukur kompetensi yang dimiliki mahasiswa dalam

belajarnya. Hasil belajar tidak hanya pada ranah pengetahuan (kognitif), melainkan pada sikap atau tingkah laku mahasiswa (afektif) dan keterampilan/*skill* yang dikuasai (psikomotor).

2.1.2 Konsep Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu atau tindakan. Menurut Warna dalam Romadon & Maryam (2019:141) “motivasi berasal dari kata motif yang pada hakekatnya merupakan terminologi umum yang memberikan makna daya dorong, keinginan, kebutuhan dan kemauan”. Motivasi dikatakan sebagai suatu dorongan dari dalam diri untuk berbuat/melakukan tindakan dalam mencapai apa yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Sardiman dalam Romadon & Maryam (2019:141) “motif/motivasi secara umum juga dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.

Motivasi belajar sebagai salah satu dorongan atau rasa ketertarikan untuk melakukan proses pembelajaran dengan menghasilkan adanya tindakan perbuatan dalam kegiatan belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015:80) “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar)”. Motivasi sangat diperlukan pada saat belajar, karena dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat Djamarah dalam Khairinal et al. (2020:380) “motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas mengenai motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari diri mahasiswa yang dapat menimbulkan kegairahan dan semangat belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajarnya sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Dalam kegiatan proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena apabila seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajarnya maka tidak akan melakukan suatu aktivitas/kegiatan belajar.

2.1.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan terutama dalam pendidikan, karena motivasi ini berfungsi sebagai penggerak/daya dorong untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan belajar. Sebagaimana menurut Sardiman dalam Hendrayana (2014:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat
Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan
Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan
Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Menurut Hamalik dalam Nurmala et al. (2014:4) mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan
Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah
Motivasi sebagai pengarah yaitu berfungsi menggerakkan perbuatan ke-arah pencapaian tujuan yang di inginkan.
3. Motivasi berfungsi penggerak
Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan atau perbuatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi ini sebagai penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukannya serta mengarahkan seseorang pada tujuan yang akan diperolehnya.

2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi maupun belajar sebagai dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, sebagaimana yang dikemukakan Uno dalam Fauziah et al. (2017:50) “motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik,

berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik”.

Menurut Yamin dalam Mediawati (2010:137) menyatakan bahwa motivasi dalam belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

1. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.
2. Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik sebagai faktor yang timbul dari dalam diri mahasiswa dan faktor ekstrinsik sebagai faktor yang timbul dari luar diri mahasiswa.

2.1.2.4 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar digunakan sebagai alat ukur sejauh mana pengaruhnya pada variabel motivasi belajar. Menurut Uno (2013:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Hasrat merupakan harapan atau keinginan yang kuat. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar secara umum disebut dengan motif berprestasi, dimana motif ini ialah motif untuk berhasil memperoleh kesempurnaan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Motif ini juga merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi pada motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, terkadang seorang individu menuntaskan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Harapan disadari pada keyakinan bahwa seseorang akan dipengaruhi oleh perasaan mereka mengenai gambaran hasil tindakan, seperti halnya saat seseorang ingin naik jabatan, mereka akan menunjukkan

kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dapat menaikkan jabatan.

4. Adanya penghargaan dalam belajar
Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku atau hasil belajar yang baik merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “pintar”, “hebat” dan lainnya disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu pun mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi jika penghargaan verbal tersebut diberikan didepan orang banyak.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana belajar yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti halnya kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi akan muncul dalam tindakan individu yang terbentuk di lingkungan. Oleh karena itu untuk melakukan sesuatu contohnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif adalah salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Menurut Sardiman dalam Utari (2017:6) indikator dari motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
Dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan
Tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai indikator motivasi belajar, bahwa seseorang yang mempunyai motivasi belajar dalam dirinya ialah cenderung memiliki hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.3 Konsep Disiplin Belajar

2.1.3.1 Pengertian Disiplin Belajar

Istilah disiplin dijadikan sebagai suatu bentuk ketaatan/kepatuhan yang timbul dengan adanya dorongan dalam diri seseorang. Menurut Burhanuddin dalam Sopyan (2016) “belajar secara disiplin dan teratur dapat membawa keuntungan baik akademis, fisik maupun mental”. Belajar dengan disiplin dapat memberikan keuntungan yang lebih pada diri seseorang tersebut. Menurut Suharsimi dalam Agustina et al. (2017:51) “disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar”. Sedangkan Menurut Moenir dalam Agustina et al. (2017:53) “disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik aturan tertulis maupun aturan tidak tertulis yang telah ditetapkan”. Disiplin sebagai perilaku dan tata tertib terhadap peraturan yang telah ditetapkan misalnya disiplin di dalam kelas.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Disiplin belajar sebagai pengendalian diri mahasiswa terhadap aturan yang ditetapkan serta kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar baik di rumah atau di kampus untuk mencapai tujuan proses belajarnya. Mahasiswa akan memperoleh hasil belajar yang baik jika mahasiswa tersebut dapat mengatur waktu serta kegiatan dalam belajarnya. Menurut Yantina dalam Fithroti (2018:50) “disiplin belajar merupakan suatu bentuk kondisi yang didapatkan melalui proses seseorang yang berupa sikap patuh, setia, keteraturan dan ketertiban”. Disiplin belajar sebagai rasa ketaatan dan kepatuhan diri terhadap peraturan maupun tata tertib secara tertulis dan tidak tertulis yang berlaku di lingkungan kampus/universitas. Sejalan dengan pendapat Arikunto dalam Nurfitriyanti (2014:221) “peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat

penting bagi kehidupan universitas sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai disiplin belajar, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap atau perilaku seseorang terhadap ketaatan/kepatuhan akan peraturan dan tata tertib baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan.

2.1.3.2 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin belajar jika diterapkan dengan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik pada diri seorang pelajar atau mahasiswa. Fungsi disiplin belajar memberikan manfaat bagi kehidupan seorang pelajar maupun lingkungannya. Menurut S. Singgih dalam Abidin (2020:50) fungsi disiplin belajar yaitu sebagai berikut :

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
2. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban secara langsung mengerti larangan-larangan.
3. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
4. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
5. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan orang lain.

Menurut Tu'u dalam Amrizal et al. (2020:81) menyatakan bahwa fungsi disiplin belajar yaitu sebagai berikut :

1. Menjaga kehidupan bersama
Dalam hubungan dengan orang lain diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Membangun kepribadian
Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak positif bagi pertumbuhan kepribadian dalam seseorang. Dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku.
3. Melatih kepribadian
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih.
4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri dan adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin yang terjadi karena kesadaran diri akan bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Adapun yang terjadi karena pemaksaan akan memberi pengaruh kurang baik.

5. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal tersebut dicapai dengan merancang peraturan sekolah. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

6. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya, berisi sanksi atau hukuman bagi setiap individu yang melanggar tata tertib tersebut, ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin belajar yaitu menjaga hidup bersama, membangun kepribadian seseorang, melatih dan menerapkan kepribadian serta sanksi sebagai dorongan sehingga membuat lingkungan belajar menjadi lebih kondusif.

2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin dan belajar, keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Disiplin belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor-faktor. Menurut Sumantri dalam Amrizal et al. (2020:81) faktor-faktor disiplin belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor fisiologi

Masalah kesehatan dapat memengaruhi sikap, keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup memungkinkan seseorang belajar dengan tenang. Kesehatan pendidik dan anak didik akan membantu terlaksananya ketertiban dan suasana belajar yang tenang di dalam kelas, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

2. Faktor perorangan

Tidak tertutup kemungkinan adanya tingkah laku seseorang yang kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya semua perlu mendapatkan perhatian. Kalau hal demikian dibiarkan akan mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif dan tidak tertib sehingga akan mengganggu hasil belajar yang ingin dicapainya.

3. Faktor sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang. Pengaruh tersebut antara lain: ingin bebas bertindak, ingin terpuja, tergolong dalam kelompok atau melakukan diri dan lain sebagainya.

Menurut Ardiansyah dalam Setyawati & Subowo (2018:32) disiplin belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor instrinsik meliputi faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Faktor fisiologis, antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.
2. Faktor ekstrinsik meliputi faktor non sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar. Faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Tu'u dalam Lomu & Widodo (2013:748) faktor yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu :

1. Kesadaran diri
Pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena adanya unsur paksaan dan hukuman.
2. Pengikutan dan ketaatan
Langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang akan dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan yang kuat.
3. Alat pendidikan
Alat pendidikan yang mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman
Seseorang yang taat pada peraturan cenderung disebabkan karena kesadaran diri dan adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yakni faktor instrinsik sebagai faktor yang timbul dari dalam diri mahasiswa dan faktor ekstrinsik sebagai faktor yang

timbul dari luar diri mahasiswa. Kedua hal tersebut berhubungan dan dapat mempengaruhi mahasiswa untuk disiplin dalam sikap, waktu belajar maupun lingkungan belajarnya.

2.1.3.4 Indikator Disiplin Belajar

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar mahasiswa diperlukan indikator-indikator. Menurut Moenir dalam Khairinal et al. (2020:382) indikator disiplin belajar yaitu sebagai berikut :

1. Disiplin waktu, meliputi :
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang kuliah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di kampus tepat waktu dan memulai belajar kembali di rumah.
 - b. Hadir di dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi :
 - a. Patuh terhadap tata tertib.
 - b. Rajin belajar.
 - c. Mandiri dalam belajar.
 - d. Jujur.
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan.

Dari pendapat di atas mengenai indikator disiplin belajar, dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar adalah disiplin waktu yaitu disiplin pada saat pembelajaran berlangsung baik datang hingga pulang kuliah serta disiplin perbuatan yaitu disiplin akan tata tertib, peraturan maupun tingkah laku dalam pembelajaran.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat oleh seseorang dan sudah dianggap relevan. Hasil penelitian sebelumnya memiliki keterkaitan dalam hal judul penelitian dan topik yang diteliti dengan pokok masalah penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan berfungsi sebagai referensi yang berhubungan dengan suatu penelitian yang akan dilakukan. Adapun hasil penelitian yang relevan dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Rina Novianty Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan Vol.18 No.2 2020	Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa disiplin belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,346 dengan signifikansi sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$)
2	Putu Siti Firmani Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.5 No.2 2017	Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester VII pada Mata Kuliah Praktik dan Seminar Pemasaran Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali TA 2016/2017	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 57% • Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 43%
3	Dike Rama Putra Jurnal Manajemen Vol.8 No.3 2020	Pengaruh Minat Baca, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Bisnis Di Program Studi Manajemen Universitas Putra Indonesia YPTK Padang	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • minat membaca berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar sebesar $0,000 < 0,05$ • disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar $0,023 < 0,05$ • minat membaca berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sebesar sebesar $0,000 < 0,05$ • disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$ • motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sebesar $0,010 < 0,05$

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian yang Relevan

Persamaan		
No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan dilakukan
1	a. Menggunakan variabel disiplin belajar dan hasil belajar b. Variabel Y menggunakan hasil belajar	a. Menggunakan variabel disiplin belajar dan hasil belajar b. Variabel Y menggunakan hasil belajar
2	a. Menggunakan variabel disiplin belajar, motivasi belajar dan hasil belajar b. Variabel Y menggunakan hasil belajar	a. Menggunakan variabel disiplin belajar, motivasi belajar dan hasil belajar b. Variabel Y menggunakan hasil belajar
3	a. Menggunakan variabel disiplin belajar, motivasi belajar dan hasil belajar b. Variabel Y menggunakan hasil belajar c. Menggunakan variabel intervening dalam penelitian	a. Menggunakan variabel disiplin belajar, motivasi belajar dan hasil belajar b. Variabel Y menggunakan hasil belajar c. Menggunakan variabel intervening dalam penelitian
Perbedaan		
No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan dilakukan
1	a. Populasi penelitian pada Mahasiswa pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian b. Tidak menggunakan variabel intervening dalam penelitian	a. Populasi penelitian pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2018 b. Menggunakan variabel motivasi belajar sebagai variabel intervening dalam penelitian
2	a. Populasi penelitian pada Mahasiswa Semester VII pada Mata Kuliah Praktik dan Seminar Pemasaran Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali TA 2016/2017 b. Tidak menggunakan variabel intervening dalam penelitian c. Menggunakan variabel motivasi belajar dan disiplin belajar sebagai variabel independen	a. Populasi penelitian pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2018 b. Menggunakan variabel motivasi belajar sebagai variabel intervening dalam penelitian c. Menggunakan variabel disiplin belajar sebagai variabel independen
3	a. Populasi penelitian pada Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Bisnis Di Program	a. Populasi penelitian pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi

	Studi Manajemen Universitas Putra Indonesia YPTK Padang b. Menggunakan variabel minat baca, disiplin belajar dan motivasi belajar sebagai variabel independen	Angkatan 2018 b. Menggunakan variabel disiplin belajar sebagai variabel independen
--	--	---

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2019:95) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Yang berarti bahwa kerangka berpikir sebagai suatu konsep yang menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti baik itu variabel independen dan variabel dependen serta variabel intervening secara teoritis.

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin (Dimiyati & Mudjiono, 2015:47) menyatakan bahwa situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Teori belajar yang memandang kepada kepribadian dan psikologi sosial. Seseorang dapat menggambarkan kenyataan psikologis (tingkah laku) atau menaruh perhatian pada kepribadian dan psikologis sosial. Dalam hal ini, keadaan belajar berada pada ruang lingkup mental/perilaku manusia dimana belajar nantinya memperoleh hasil belajar dari berbagai aspek perubahan.

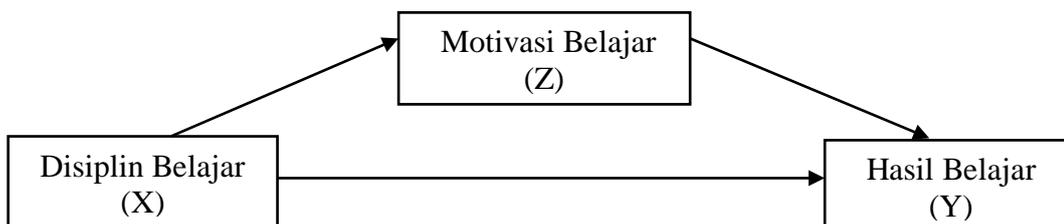
Hasil belajar sebagai salah satu alat pengukuran/nilai untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya dengan target tertentu. Hasil belajar dihasilkan dari perubahan yang terjadi pada tingkah laku/sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor). Hasil belajar mahasiswa dapat disebabkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal salah satunya faktor psikologis seperti disiplin belajar dan motivasi belajar.

Disiplin belajar sangat dibutuhkan bagi mahasiswa, karena disiplin belajar merupakan suatu kebutuhan tingkah laku/sikap dalam belajar untuk pengendalian diri terhadap sikap taat, patuh, teratur dan tertib dalam belajarnya. Disiplin belajar yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan adanya

peraturan tata tertib yang menunjang pada proses belajar mahasiswa. Disiplin diartikan patuh terhadap ketentuan, peraturan, norma dan hukum yang berlaku sebagai alat untuk mempengaruhi, mengubah dan membina kepribadian seseorang guna mentaati peraturan tersebut.

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Motivasi sebagai suatu kebutuhan yang terjadi apabila individu merasa membutuhkan dorongan sebagai kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Motivasi memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar, karena apabila mahasiswa tidak mempunyai motivasi belajar dalam dirinya maka tidak akan melakukan suatu aktivitas/kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang ada pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian menurut Sugiyono (2019:99) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Maka dari itu, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ho : Disiplin belajar tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar
Ha : Disiplin belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar
2. Ho : Disiplin belajar tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar
Ha : Disiplin belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar
3. Ho : Motivasi belajar tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar
Ha : Motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar
4. Ho : Disiplin belajar tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar
Ha : Disiplin belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar